

## Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada PTN dan PTS di Jember)

### *The University Student's Perception Of Accountant Profession Ethics (Study at PTN and PTS in Jember)*

Rina Yulistina Wati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: open\_mind1453@yahoo.com

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri berbeda dengan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta terhadap etika profesi akuntan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis data yang diambil berupa data primer. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S 1 Perguruan tinggi Negeri dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang dinyatakan aktif dan telah menempuh matakuliah Auditing 1 untuk sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dihasilkan 100 sampel dimasing-masing Perguruan Tinggi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa telah memenuhi validitas, reliabilitas dan data berdistribusi normal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta terhadap etika profesi akuntan dengan melihat hasil uji hipotesis independent sample t-test yaitu nilai t sebesar 6,786 dengan signifikansi 0,000. Hal ini disebabkan karena persepsi mahasiswa dapat dibentuk oleh lingkungan yang berada di sekitarnya, dan Perguruan Tinggi mempunyai andil besar dalam pembentukan persepsi seorang mahasiswa, perbedaan persepsi tersebut disebabkan oleh perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input, perbedaan kurikulum, perbedaan jumlah sks yang menunjang pemahaman etika dan perbedaan peran dosen dalam mentransfer pemahaman etika profesi akuntan dalam matakuliah.

**Kata Kunci:** Etika profesi akuntan, Mahasiswa, Perguruan Tinggi, Persepsi

#### Abstract

*The purpose of this research is to understand the different perception of accountancy students of State University and Private University about accountant profession ethic. This research is a quantitative research, the type of data which is taken is in the form of a primary data. The population of this research is the students who take on bachelor degree in the State Univeersity and Private University who are recognized as active students and have taken a subject, Auditing 1. The researcher used Slovin Formula to get the research sample, the result are 100 sample in each University. The analysis result of this research has completed validity, reliability, and normality test. The research result shows that there are some different perception of accountancy students of State University and Private University about accountant profession ethic by showing the t-test independent sample hypotheses result, it resulted t value 6,786 with signification 0,000. it happened because the defferent perception of students can be formed by the environment, and University have a big role in forming students perception. The different perception is caused by the different quality of students as the input, the different of curriculum, the total of semester credit system which support the understanding of ethic and the difference of lecturers role in giving the understanding of accountancy profession ethic in a subject.*

**Keywords:** Perception, The Accountant Profession Ethics, University, University Student,

#### Pendahuluan

Indonesia di tahun 2015 akan menghadapi AEC (Asean Economic Community). AEC merupakan liberalisasi dalam sektor jasa, modal dan juga tenaga kerja profesional. Dengan adanya liberalisasi tenaga kerja menyebabkan semakin tajamnya persaingan, tidak terkecuali profesi akuntan. Oleh karena itu profesionalisme sebagai seorang yang berprofesi sebagai akuntan haruslah dipersiapkan dengan memiliki tiga kriteria yaitu: berpengetahuan, keahlian dan berkarakter (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998). Profesi akuntan tidak hanya mengandalkan

kemampuan dan keahlian khusus. Namun, harus memiliki karakter yaitu etika, etika merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati. Etika profesi akuntan diperlukan agar apa yang dilakukan oleh akuntan tidak melanggar etika karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Untuk mendukung profesionalisme akuntan terdapat kode etik akuntan yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Untuk menerapkan etika profesi ternyata tidak mudah, banyak menghadapi tantangan yang cukup berat. Sering kali seorang akuntan menghadapi situasi yang bertolak

belakang yaitu harus melayani klien yang membayar *fee* untuk pekerjaan profesional yang diberikannya disamping itu ia juga harus menghadapi tuntutan masyarakat untuk memberikan laporan yang *fairness* hal tersebut pada akhirnya menyebabkan timbulnya suatu kecurangan dan penyelewengan dalam laporan keuangan.

Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada. Dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang (Ludigdo, 2004). Dimana mahasiswa sebagai input sedikit banyak akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai output (Tikollah *at al*, 2006) Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi sudah selayaknya dibekali etika sebagai calon akuntan profesional di masa mendatang yang diharapkan mampu menjaga kredibilitas profesinya di dunia kerja. Pengenalan sejak dini tentang etika profesi akuntan pada mahasiswa sangat penting oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan yang tercantum pada prinsip-prinsip etika dalam kode etik IAI, menurut Ludigdo (1999) menyatakan bahwa mengetahui persepsi mahasiswa merupakan hal yang penting karena apabila pemahaman akan Kode Etik akuntan tersebut tidak dipersepsikan dengan baik maka dalam melakukan praktek kerja di masyarakat akan mengurangi kualitas *audit report*.

Penelitian ini hanya fokus pada mahasiswa jurusan akuntansi saja maka objek penelitian hanya akan dilakukan pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan jurusan akuntansi. Objek penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa di perguruan tinggi wilayah Jember, alasan mengambil objek penelitian perguruan tinggi di Jember dikarenakan perguruan tinggi di Jember yang menyelenggarakan jurusan akuntansi adalah Universitas Jember (UNEJ), Universitas Muhammadiyah Jember (UNMUH Jember), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala (STIE Mandala) ketiganya memiliki akreditasi jurusan akuntansi yang sama. Selain akreditasi yang sama, obyek penelitian ini diharapkan memiliki persamaan dan perbedaan dari segi kurikulum, kualitas dosen dan jumlah sks. Tujuannya untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap etika profesi akuntan.

Menurut Haskara (2010) dalam Utami (2012) menjelaskan adanya perbedaan PTN dan PTS dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri dan swasta. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses penyeleksian tersebut. Adapun komitmen dari perguruan tinggi negeri adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakat atau kecerdasan, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Sedangkan di perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat, dikarenakan ujian

masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama, beberapa perguruan tinggi swasta lebih mementingkan kemampuan keuangan calon mahasiswa. Rentang jadwal seleksi masuk PTS lebih panjang daripada rentang jadwal masuk PTN, mahasiswa yang tidak masuk klasifikasi PTN akan mendaftar sebagai mahasiswa PTS. Dengan adanya perbedaan penyeleksian masuk antara PTN dan PTS menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input. (Haskara dalam Utami, 2012).

Selain adanya perbedaan penyeleksian masuk mahasiswa baru, perbedaan tingkat pendidikan tenaga pengajar atau dosen yang ada di masing-masing perguruan tinggi dapat menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan, dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari (Martini, 2006 dalam Utami, 2012). Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari (Martini dalam Utami, 2012) "Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional".

Perbedaan jumlah SKS pun ternyata juga mempengaruhi, menurut Dharma (2001) dalam Maulina (2011) mengatakan bahwa perbedaan jumlah SKS untuk muatan kuliah yang menunjang pemahaman mengenai etika dapat menyebabkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri berbeda dengan persepsi mahasiswa perguruan tinggi swasta terhadap etika profesi akuntan. Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan persepsi pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dengan persepsi mahasiswa di perguruan tinggi swasta atas etika profesi akuntan.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa secara langsung.

### Populasi dan Sampel

Jumlah populasi mahasiswa S 1 Akuntansi di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta sebanyak 1.125 mahasiswa, populasi ini diambil berdasarkan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada strata 1 yang dinyatakan aktif dan telah menempuh matakuliah auditing 1. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin untuk mempermudah teknis penelitian.

### Metode Analisis Data

### Uji Kualitas Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas dari kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner.

### Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji kualitas data maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang tujuannya untuk menguji persyaratan alat uji hipotesis. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas data. Pengujian ini dilakukan sesuai dengan model analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu independent sample t-test yang mensyaratkan data berdistribusi normal.

### Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian, hasil pengujian menunjukkan bahwa uji validitas dari delapan prinsip-prinsip etika profesi akuntan dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas pun delapan prinsip etika profesi ini menunjukkan reliabel.

Dari hasil statistik deskriptif untuk mendukung analisis data masing-masing variabel menunjukkan bahwa rata-rata empirik dari persepsi mahasiswa PTN dan PTS memiliki rata-rata empirik yang berbeda, nilai empirik mahasiswa akuntansi PTN lebih besar daripada nilai empirik mahasiswa PTS mengenai delapan prinsip etika profesi akuntan ini artinya mahasiswa PTN memiliki persepsi yang lebih baik daripada mahasiswa PTS. Sedangkan pada uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal maka alat uji hipotesis menggunakan alat uji independent sample t-test.

Sebelum menggunakan alat uji independent sample t-test sebaiknya menggunakan alat uji homogenitas untuk melihat apakah data homogen atau tidak, fungsi dari alat uji homogenitas ini akan menentukan apakah ketika digunakan alat uji independent sample t-test menggunakan equal variances assumend atau menggunakan equal variances not assumend. Setelah diadakan pengujian homogenitas ternyata masing-masing variabel dari delapan prinsip etika profesi akuntan dikatakan homogen maka menggunakan equal variances assumend dalam uji independent sample t-test.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan masing-masing variabel yang berasal dari delapan prinsip etika profesi akuntan menunjukkan ada perbedaan persepsi hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dan signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS terhadap etika profesi akuntan itu artinya hipotesis diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa hasil pengujian independent sample t-test dengan equal variance assumend yaitu diperoleh nilai t sebesar 6,786 dengan signifikansi 0,000 itu artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain hasil uji hipotesis tersebut terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi di PTN dengan mahasiswa PTS terhadap etika profesi akuntan.

Kecenderungan adanya perbedaan persepsi dari kedua sampel dapat dilihat dari nilai mean pada independent sample t-test diperoleh nilai mean untuk mahasiswa akuntansi PTN sebesar 77,54 sedangkan mean untuk mahasiswa akuntansi PTS sebesar 69,56. Dari sini terlihat bahwa nilai mean untuk mahasiswa akuntansi PTN lebih besar daripada nilai mean mahasiswa akuntansi PTS, itu artinya bahwa persepsi mahasiswa PTN lebih baik daripada mahasiswa PTS terhadap etika profesi akuntan.

Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi PTN dengan mahasiswa akuntansi PTS disebabkan oleh: persepsi seorang mahasiswa dapat dibentuk oleh lingkungan yang berada di sekitarnya, dan perguruan tinggi mempunyai andil besar dalam pembentukan persepsi seorang mahasiswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Ludigdo (2004) yang menyatakan bahwa dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang.

Pembentukan persepsi dimulai dari awal masuk ke perguruan tinggi, PTN mensyaratkan calon mahasiswa yang menjadi mahasiswa di universitasnya harus melalui seleksi yang lebih ketat ketimbang seleksi masuk PTS. Rentang jadwal seleksi masuk PTS lebih panjang ketimbang rentang jadwal seleksi masuk PTN, mahasiswa yang tidak masuk klasifikasi PTN akan mendaftarkan sebagai mahasiswa PTS hal ini menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan (Haskara dalam Utami, 2012). Ketika di dalam kampus pun terjadi proses belajar yang tertuang di dalam kurikulum, perbedaan jumlah SKS yang menunjang pemahaman etika antara PTN dan PTS juga sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap etika profesi, pernyataan ini selaras dengan pernyataan Darma dan Maulina (2011). Selain itu peran dosen dalam mentransfer pemahaman materi kuliah kepada mahasiswa pun juga mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap etika profesi akuntan. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan (Martini dalam Utami, 2012).

### Kesimpulan dan Keterbatasan

#### Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan, yaitu berdasarkan uji independent sample t-test menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi PTN dengan mahasiswa akuntansi PTS terhadap etika profesi akuntan hal ini disebabkan oleh: pertama, input kualitas mahasiswa. Kedua, proses belajar mengajar yang terdiri dari jumlah sks dan kualitas dosen. Sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda terhadap etika profesi akuntan.

#### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya: (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perguruan tinggi di daerah Jember saja sehingga tidak representatif untuk menggambarkan keadaan di daerah lainnya, (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari mahasiswa S 1 jurusan akuntansi saja, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lainnya, (3) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan akademisi yang belum terlibat langsung sebagai seorang akuntan sehingga persepsi yang mereka berikan cenderung berdasarkan teori yang didapat, bukan berdasarkan implikasi di dunia akuntan, saran.

#### Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. **Standar Profesional Akuntan Publik**. Salemba Empat. Jakarta
- Khomsiyah & N. Indriantoro, 1998. Pengaruh Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol. 1 Januari*. Halaman 2
- Ludigdo, Unti dan M. Machfoedz, 1999. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Terhadap Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol. 2 September*. Halaman 1- 9
- Ludigdo, Unti. 2004. Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ Untuk Meningkatkan Perilaku Etis Akuntan. *Tema Volume 5 no. 2 September*. Halaman 134- 137
- Maulina, Dotik, 2011. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Muatan Etika Bisnis dan Profesi Dalam Kurikulum Akuntansi*. Skripsi. Universitas Jember. Jember
- Tikollah, M. R., Tryuono, I. & Ludigdo, U. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan) *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. Halaman 1-5
- Utami, Nadhia. 2012. *Pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan emosional, dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman IFRS pada Mahasiswa Akuntansi di Wolayah Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang